



**MAKNA BELAJAR ONLINE BAGI MAHASISWA YANG BERPRESTASI
DI PRODI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
BANYUWANGI**

*Meaning Of Online Learning For Achieving Students In History Education
Study At The University Of 17 August 1945 Banyuwangi*

Adita Taufik Widiyanto

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

E-mail: aditataufikw@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

This research was conducted to study the outstanding students of the history education study program at the University of 17 August 1945 Banyuwangi. The existence of achievements is important to understand amid changing trends in the learning process during the Covid 19 pandemic. The existence of learning achievements is a sign that there are still students who strive to take actions above the average despite experiencing various difficult situations in the learning process that are different from face-to-face learning at before Covid 19. This study uses a qualitative design through the phenomenological perspective of Alfred Schutz. Schutz's perspective is considered stable enough to be used because it is able to provide an overview of the process of one's actions. The results of this study found that the existence of student achievement is influenced by the deposition of past experiences and motivation to excel.

Keywords: *Achievement, Phenomenology, History*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan kajian terhadap mahasiswa prodi pendidikan sejarah di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang beprestasi. Keberadaan prestasi menjadi penting untuk dipahami ditengah berubahnya kecenderungan proses belajar pada masa pandemi Covid 19. Keberadaan prestasi belajar menjadi tanda bahwa masih ditemukan mahasiswa yang berupaya keras melakukan tindakan diatas rata – rata meski mengalami berbagai situasi kesulitan pada proses belajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada saat sebelum Covid 19. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif melalui perspektif fenomenologi Alfred Schutz. Perspektif Schutz dirasa cukup tetap untuk digunakan karena mampu memberikan gambaran mengenai proses tindakan seseorang. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa keberadaan prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh endapan pengalaman masa lalu dan motivasi untuk beprestasi.

Kata Kunci: Prestasi, Fenomenologi, Sejarah

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) merebak pada awal 2020. Virus ini berawal dari wuhan tiongkok kemudian menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkannya sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat karena bahanya begitu nyata bagi masyarakat (Syauqi, 2020).

Situasi pandemi Covid – 19 mengubah banyak kebiasaan. Sebab virus ini dapat menyebar dengan mudah hanya dengan contact fisik. Semua aktivitas yang mensyaratkan interaksi langsung menjadi berbahaya bagi keselamatan jiwa. Sebab sudah lebih dari 4,3 juta jiwa penduduk Indonesia pernah terjangkit COVID-19. Dari jumlah tersebut, tercatat 144 ribu orang meninggal karena COVID-19 (Kemenkes RI, 2022).

Melihat situasi yang demikian pemerintah memutuskan untuk mengurangi berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi langsung secara intens. Salah satunya adalah proses pembelajaran. Semua level jenjang pendidikan melakukan penyesuaian untuk dapat tetap memberikan layanan pendidikan. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai inovasi dan strategi yang dapat berkompromi dengan Covid 19. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran online.

Proses konversi dari pertemuan konvensional di kelas menjadi pertemuan online dengan menggunakan berbagai aplikasi berbasis internet tidaklah mudah. Baik pengajar maupun peserta didik menemukan berbagai kesulitan yang berbeda. Mulai dari keterbatasan alat, jaringan, hingga kecakapan dalam mengoperasikan teknologi yang diperlukan. Masyarakat perlu waktu untuk melakukan penyesuaian diri.

Namun, meski muncul berbagai kendala, situasi ini tidaklah sepenuhnya menghalangi proses pembelajaran. Pada kondisi demikian, masih tetap ditemukan mahasiswa yang berprestasi di tengah sulitnya proses belajar. Contoh dari hal ini dapat ditemukan pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.

Data yang ditemukan dari tabulasi nilai prodi, masih ditemukan 6 orang dari 28 orang mahasiswa angkatan 2019 yang konsisten secara berturut – turut dari awal pandemi tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021 yang memiliki indeks prestasi di atas 3,5. Sedangkan sisanya secara berurutan memiliki nilai indeks prestasi 3,0 – 3,49 sebanyak 6 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 8 orang memiliki indeks prestasi di bawah 3,0. Setidaknya selama tiga semester ke enam mahasiswa ini konsisten berprestasi pada proses belajarnya. (Mahfud, 2021)

Data ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang serius belajar meski situasi proses belajar tak terlalu kondusif seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Hal ini menarik untuk dipahami terkait motif para mahasiswa ini untuk tetap berprestasi. Ada faktor – faktor tertentu yang tidak dimiliki mahasiswa lain sehingga yang memiliki prestasi secara konsisten hanya enam orang.

Berdasarkan hal tersebut, mencari pemahaman dari tindakan mahasiswa yang tetap berprestasi pada saat pandemi menjadi penting. Hal yang demikian nantinya akan membantu untuk mengetahui pola – pola tindakan yang melibatkan struktur pengalaman pada mereka yang berprestasi. Sehingga nantinya dengan memahami konstruksi pengalaman mahasiswa tersebut dapat ditemukan pola tindakan yang memberdayakan pada proses pembelajaran lainnya.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan perspektif

fenomenologi. Perspektif fenomenologi Alfred Schutz dipilih untuk digunakan dalam kegiatan teknis penelitian karena memberi penekanan pada dunia intersubjektif dalam *everyday life*. Proses penelitian memberi penekanan untuk memaksimalkan prinsip intensionalitas dengan dan *natural attitude* di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Subjek penelitian diperoleh dari data mahasiswa semester 2 angkatan 2019 pada Program Studi Pendidikan Sejarah yang berprestasi konsisten. Siswa yang berprestasi ditentukan dengan cara mengamati hasil belajar berupa indeks prestasi yang konsisten selama 3 semester dari semester 2 - 4 yang memperoleh skor diatas 3,5.

Adapun pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Hal ini sejalan dengan pandangan Schutz, yakni mengutamakan observasi partisipasi untuk dijadikan sebagai metode pada proses penggalian pemahaman atas fenomena yang kemudian dilengkapi dengan wawancara mendalam (Wilson, 2002). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui model interaktif sebagaimana disarankan Miles dan Huberman. Dengan model ini, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan (Miles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perspektif fenomenologi Alfred Schutz, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*) yang memberi pengaruh besar pada mahasiswa yang mampu berprestasi baik. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah memori masa lalu dan bayangan atas peluang yang tersedia. Berbagai faktor tersebut dapat disimak dalam matriks berikut :

Tabel 1. Matriks Motif Sebab Mahasiswa Berprestasi

No.	Nama Informan	Pernyataan Informan	Makna dari Pernyataan Informan	Tema yang muncul
1.	Cici	“Pelajaran sejarah menyenangkan sekali, karena bisa ngerti kejadian masa lalu. Dari dulu saya emang seneng dan dapat nilai bagus kalau pelajaran sejarah”	Para mahasiswa menyenangi konten pembelajaran sejarah dan selalu berprestasi pada bidang ini hingga kini disebabkan oleh berbagai pengalaman yang terbentuk sebelumnya.	Berbagai latar belakang yang membuat mahasiswa menyenangi sejarah dan pada akhirnya mampu berprestasi.
2.	Devinia	“Saya dari dulu senang sama sejarah. Entah kenapa kalau ulangan nilainya bagus terus. Beda banget sama pelajaran hitung – hitungan kayak fisika, kimia, atau matematika.”		
3.	Ridho	“Waktu SMA nilai saya paling jos sejarah. Sampai sekarang saya seneng sama sejarah”		
4.	Amania	“Kalau pelajaran sejarah meski gurunya ngajarnya ga enak, ga tahu kenapa, nilai saya mesti bagus, jadi sampek sekarang seneng sama sejarah”		
5.	Shinta	“sejarah pelajaran yang menyenangkan. Apalagi dulu diajar sama guru yang enak ngajarnya. Jadi cepet nyantol.		

6.	Nurchahyo	“Sejarah itu menarik banget materinya, ga membosankan, kayak bukan pelajaran”		
----	-----------	---	--	--

Berdasarkan matriks diatas, terlihat bahwa pengalaman yang terbentuk di masa lalu sangat berpengaruh dan menjadi latar belakang penting yang pada akhirnya dapat menguatkan mahasiswa untuk mampu belajar dengan baik hingga berprestasi secara konsisten. Pengalaman menyenangkan dan berbasis pada pencapaian prestasi di masa lalu membuat mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk tetap memperoleh nilai yang baik pada bidang sejarah meski sudah berada pada jenjang berbeda. Keberadaan latar belakang ini dikuatkan dengan motif tujuan (*in order to motive*) yang juga memberi pengaruh pada prestasi mahasiswa sebagaimana matriks berikut:

Tabel 2. Matriks Motif Tujuan Mahasiswa Berprestasi

No.	Nama Informan	Pernyataan Informan	Makna dari Pernyataan Informan	Tema yang muncul
1.	Cici	“Meski pembelajaran online kurang maksimal, tidak menjadi alasan untuk malas belajar, kasihan orang tua”	Para mahasiswa berusaha keras mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh kekhawatiran – kekhawatiran yang berasal dari keluarga / orang tua.	Berbagai hal yang menjadi tujuan siswa berprestasi pada bidang sejarah
2.	Devinia	“Memenuhi harapan orang tua agar nilai tetap bagus penting buat saya. Karena kita tahu bagaimana kerja keras orang tua untuk membiayai pendidikan saya”		
3.	Ridho	“walau jarang kuliah tatap muka dan pengawasan dosen sebenarnya kurang, bukan berarti boleh ga rajin belajar. Waktu kuliah ini amanah”		
4.	Amania	“Kalau nilai bagus terus kan orang tua jadi senang”		
5.	Shinta	“sayang sekali kalau waktu yang ada terbuang dengan ga maksimal belajar. Kita pingin bikin bapak ibu senang dengan nilai bagus.		
6.	Nurchahyo	“khawatir banget kalau orang tua kecewa sama saya kalau nilai kuliahnya jelek”		

Melalui matriks di atas dapat dilihat bahwa motif tujuan (*in order to motive*) siswa menjadi berprestasi banyak dipengaruhi oleh berbagai bentuk kecemasan. Mahasiswa membayangkan munculnya situasi tidak baik jika tidak berprestasi. Ada dua hal yang paling utama dalam memberi pengaruh atas hadirnya kecemasan tersebut. Kecemasan yang muncul pada mahasiswa karena adanya bayangan kekecewaan orang tua jika mereka tidak dapat berprestasi.

PEMBAHASAN

Persepsi memiliki pengaruh penting pada tindakan seseorang. Persepsi dihasilkan dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Sebagaimana dikatakan Schutz, tindakan tidaklah lahir dari sebuah proses yang benar – benar alami. Scutz memandang bahwa motif sebab memberi pengaruh penting pada hadirnya tindakan. Melalui pengetahuan yang dimiliki, manusia menjadi memiliki

kemampuan untuk memberi tafsir pada realitas kehidupannya. Dari adanya *common sense-world* lahirlah sebuah tindakan berbasis *rational choice*.

Schutz meyakini bahwa keberadaan modalitas pengetahuan (*stock of knowledge at hand*) berpengaruh besar pada konstruksi berpikir seseorang. Sebab, melalui hal ini struktur pengalaman manusia dibangun. Maka demikian, menjadi sangat wajar jika kemudian perbedaan struktur pengalaman memicu perbedaan tindakan. Perspektif personal yang sangat relatif menghadirkan cara pandang yang berbeda pada dunia sosial. (Schutz, 1962)

Hal ini lah kemudian yang membuat adanya perbedaan prestasi pada mahasiswa sejarah di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Sebagian mahasiswa memberi makna pada realitasnya tentang prestasi belajar sebagai hal penting sedang sebagian lain tidak. Pada mahasiswa yang berhasil mendapat nilai baik, prestasi merupakan sebuah realitas yang harus didapatkan karena berbagai konstruksi berpikir dan struktur pengalaman masa lalu yang kemudian ikut mengkonstruksi bayangan masa depannya.

Melihat mahasiswa yang berprestasi, dapat dilihat bahwa kesemuanya memiliki pola yang sama, yakni menempatkan pengalaman yang berkaitan dengan keilmuan sejarah sebagai *primary experience*. Seperti mendapat perlakuan yang baik dari guru sejarah, mendapat nilai baik pada mata pelajaran sejarah, hingga ketertarikan yang mendalam pada pengetahuan dalam bidang sejarah. Berbagai hal ini kemudian menjadi motif sebab (*because motive*) yang memicu tindakan mahasiswa untuk berprestasi ketika menjalani studi di program studi pendidikan sejarah.

Selanjutnya, persepsi akan masa depan juga ikut memberi pengaruh pada keberadaan prestasi belajar mahasiswa. Mereka telah mengkonstruksi sebuah kejadian yang belum tentu benar terjadi. Hal inilah yang kemudian menjadi motif tujuan (*in order to motive*) bagi mahasiswa yang berprestasi. Kecemasan atas kekecewaan orang tua jika mereka tidak berprestasi membuat mereka melakukan banyak hal dengan lebih serius dibanding mahasiswa pada umumnya. Karena melakukan tindakan lebih, beberapa mahasiswa ini pada akhirnya mampu memperoleh prestasi belajar yang jauh lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa prestasi yang diperoleh sebagian mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan masa lalu yang menjadi dasar konstruksi struktur pengalaman yang kemudian diperkuat dengan adanya konstruksi masa depan berbasis kekhawatiran jika tidak berprestasi. Dengan menyandarkan pada kerangka berpikir fenomenologi Alfred Schutz, struktur pengalaman masa lalu yang kemudian menjadi bagian dari pengetahuan merupakan motif sebab (*because motive*) yang melatarbelakangi tindakan. Sedangkan konstruksi kecemasan atas situasi depan jika hal buruk terjadi yakni berupa keadaan tidak berprestasi merupakan motif tujuan (*in order to motive*) yang memperkuat munculnya prestasi bagi mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2022. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Schutz, A. 1962. *Collected Papers I: The Problem of Social Reality*. Maurice Natanson, ed. The Hague: Martinus Nijhoff Publishers.
- Wilson, T. D. 2002. *Alfred Schutz, Phenomenology and Research Methodology for Information Behaviour Research*, (Online), (<http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/schutz02.html>).

